

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Komunikasi

Merupakan peristiwa di mana suatu pesan ditransmisikan dari suatu sumber (komunikator) ke penerima (komunikan) melalui langkah-langkah proses, media atau alat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu efek atau dampak. Menurut Dedy Mulyana, komunikasi merupakan hal yang paling utama atau terpenting bagi manusia. Tanpa komunikasi, orang dikatakan “tersesat” dalam kehidupan ini. Artinya ketika orang yang tidak pernah melakukan komunikasi dengan orang lain secara definisi “tersesat” karena hal ini menyebabkan tidak dapat menetap di lingkungan sosialnya.¹⁹ Definisi komunikasi populer dari Harold Laswell menyatakan bahwa definisi komunikasi dapat dilancarkan secara efektif, Laswell mengatakan cara yang baik untuk melihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses “siapa” mengatakan “apa” dengan menggunakan “saluran apa” atau “hasil apa” atau bisa juga dengan *who says what in which channel to whom and what that effect*.

¹⁹ Tatang S, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, (2016): 29

a. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Horald D Laswell komunikasi yang tepat dan benar adalah dengan adanya unsur timbal balik satu sama lainnya. Berikut unsur-unsur komunikasi yaitu:

1. Sumber

Sumber yakni seseorang yang mengirimkan informasi. Sumber dapat disebut sebagai pembawa informasi atau pesan yang akan disampaikan pada komunikan. Pada saat proses komunikasi sumber dapat berupa individu, kelompok atau organisasi.

2. Pesan

Pesan adalah isi dari informasi yang akan disampaikan pada komunikan. Dalam proses komunikasi pesan pesan adalah hal yang penting sebab menyangkut tujuan dari informasi yang akan disampaikan. Komponen pesan yaitu simbol, makna, isi yang terkandung.

3. Saluran

Saluran yaitu alat yang dipergunakan dalam penyampaian suatu pesan dari komunikator kepada komunikan. Saluran yang digunakan adalah media cetak, media massa dan media sosial.

4. Penerima

Dalam proses komunikasi penerima atau komunikan harus memiliki peran yang penting untuk terjadinya komunikasi. Penerima dapat berupa individu, kelompok, dan organisasi.

Sifat penerima adalah timbal balik, itu sebabnya penerima atau komunikan memiliki peran yang penting untuk kelancaran proses komunikasi.

5. Efek (Pengaruh)

Efek yang dimaksud adalah dampak dari proses terjadinya komunikasi pada komunikan setelah menerima pesan. Dalam konteks ini lebih menunjukkan reaksi yang diterima seorang komunikan setelah adanya proses komunikasi.²⁰

2. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti bentuk atau sistem. Pola dapat diartikan juga sebagai model, contoh, pedoman (rancangan). Pola komunikasi bisa didefinisikan sebagai suatu model proses pengiriman informasi. Pola komunikasi sangat erat kaitannya dengan proses komunikasi karena pola komunikasi adalah segmen dari komunikasi. Pola komunikasi adalah bentuk atau hubungan antara dua orang atau lebih yang digunakan untuk mengirim dan menerima pesan melalui cara yang benar sehingga pesan dipahami oleh komunikator dan komunikan. Ada dua jenis pola komunikasi: pola yang berorientasi pada konsep yang mana mendorong individu untuk mengutarakan pendapatnya

²⁰ Tatang S, (2016):30

dan pola yang berorientasi pada sosial dimana pada komunikasi ini lebih mengutamakan kepentingan kelompok.²¹

Pola Komunikasi digambarkan sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah adalah komunikasi yang mana dalam penyampaian informasi dilakukan tanpa adanya *feedback* (umpan balik) dari komunikan. Contoh ceramah.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang mana dalam proses penyampaian informasi komunikasikan dan komunikator dapat saling melakukan *feedback* (umpan balik).

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah adalah pola komunikasi yang mana melibatkan interaksi fleksibel tidak hanya komunikator dan komunikan saja tetapi juga melibatkan interaksi antara komunikan satu dengan komunikan yang lainnya.²²

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi langsung antara dua atau lebih individu dikenal sebagai komunikasi interpersonal, dan memungkinkan komunikator dan komunikan untuk saling memberikan umpan balik. Mulyana menyatakan bahwa "komunikasi interpersonal

²¹Amrin Tegar Sentosa et al., "Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda" 3, no. 3 (2015): 491–503,

²²Elya Siska Anggraini. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain". Jurnal Bunga Rampai Usia Emas'. Vol, 07 No. 1. (2021): 33

adalah komunikasi yang terjadi hanya dua orang seperti suami istri, guru dan murid, atasan dan bawahan, dan lain-lain". Melalui komunikasi, orang berusaha membangun hubungan dengan orang lain untuk menyampaikan gagasan mereka. Dengan komunikasi individu berusaha menyampaikan keinginannya, sehingga komunikasi interpersonal penting dilakukan karena suatu komunikasi seringkali dilakukan secara dialogis. Individu yang terlibat komunikasi secara dialog akan berperan ganda yakni masing-masing menjadi pendengar dan pembicara secara bergantian. Dalam proses komunikasi ini akan terjalin rasa saling menghormati yang mana di dasarkan pada anggapan bahwa individu adalah manusia yang berhak dan pantas di hargai dan di hormati.²³

Dalam buku berjudul "*The Interpersonal Communication Book*" karya Joseph A DeVito menjelaskan bahwa Komunikasi antarpribadi adalah ketika pesan disampaikan secara verbal atau nonverbal. Ini karena, secara umum, komunikasi antarpribadi selalu terdiri dari dua komponen utama: isi pesan dan bagaimana isi disampaikan secara verbal atau nonverbal. Perilaku komunikasi antarpribadi dapat sangat efektif atau sangat tidak efektif. Tidak selamanya hubungan dengan seseorang berjalan dengan baik; ada konflik yang membuat komunikasi tidak efektif. Berbagai pihak

²³Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan". Jurnal ALTa'dib. Vol, 9 No.2. (2016):159

harus memperbaiki hubungan dan kerja sama mereka untuk menciptakan dan meningkatkan hubungan antarpribadi.²⁴

Menurut Joseph A DeVito komunikasi interpersonal yang yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan adalah kesediaan individu untuk membuka diri jujur dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Dalam komunikasi interpersonal keterbukaan menjadi salah satu sikap positif karena dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal bisa berlangsung secara transparan, adil, dan dapat diterima oleh semua pihak.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah Kemampuan seseorang untuk memahami apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu dari perspektif orang lain dan dari kacamata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa depan, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan empati, berkomunikasi dengan rasa empatik dapat dilakukan Ketika mendengarkan dan berbicara dengan penuh perhatian dan berhati hati contohnya Ketika mendengarkan teman yang curhat.

²⁴Yunisa Wahyuni, dkk, “Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Kaum Tuli Komunitas Ikatan Kebersamaan Anak Tuli (IKAT) Samarinda”, eJournal S1 Ilmu Komunikasi, Volume 10 Nomor 3, 2022: 25

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi memperlihatkan sikap mendukung dengan sikap deskriptif seperti memberi tanggapan atau umpan balik bukan evaluative yang mana memberi dukungan tapi tetap melakukan penilaian, spontan atau memberi dukungan tanpa perencanaan, dan strategik dimana memberi dukungan yang direncanakan dengan matang.

4. Rasa Positif

Dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif. Rasa positif dapat ditunjukkan dengan beberapa macam perilaku dan sikap seperti menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, memberikan pujian dan penghargaan, serta komitmen menjalin kerjasama.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama-sama bernilai dan berharga serta saling dibutuhkan. Dengan demikian indikator kesetaraan adalah menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda. Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasana setara, artinya kedua belah pihak ada rasa saling menghargai, berguna dan

mempunyai sesuatu untuk di sampaikan. Ketidak sepakatan dan konflik dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan orang lain.²⁵

4. Komunikasi Transaksional

Dalam komunikasi transaksional menjelaskan bahwa pengirim dan penerima pesan terjadi secara berkelanjutan. Komunikasi ini bersifat transaksional yang mana pengirim dan penerima sama-sama berperan aktif dan bertanggung jawab atas hasil efektivitas komunikasi yang terjadi.²⁶

Devito menjelaskan komponen komunikasi interpersonal sebagai berikut:

a. Pengirim-Penerima

Istilah pengirim-pengirim ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi, contoh komunikasi antara suami dan istri

b. Encoding-Decoding

Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding-

²⁵Riska Dwi Novianti, DKK, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan harmonisasi (Suami Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah", e-journal Acta Diurna, Volume VI. No. 2. Tahun (2017): 15

²⁶Yulia Rahma, Veranus Sidharta. "Model Komunikasi Kegiatan Remote Working". JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan), Volume 6. No. 2. Tahun (2023): 149

decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

c. Pesan-Pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan-pesan ini bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

d. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi.

e. Umpan Balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terusmenerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal.

f. Konteks

Merupakan ruang lingkup tempat dimana kita berkomunikasi, misalnya kita sedang bersama pasangan kita menggunakan bahasa yang non-formal, lingkungan teman ini yang disebut sebagai konteks. jika kita berbicara kontek organisasi kita harus berbica dengan bahasa yang formal.

5. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Devito berpendapat, hambatan dalam komunikasi interpersonal terbagi menjadi 4 macam, diantaranya:

1. Hambatan Fisik

Biasanya hambatan fisik biasanya berasal dari lingkungan luar yang dapat mengganggu jalannya komunikasi seperti jarak, kebisingan, atau kondisi ruangan yang tidak nyaman.

2. Hambatan Fisiologis

Hambatan fisiologis bisa disebabkan dari kondisi fisik individu seperti gangguan Kesehatan seperti sakit yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi, gangguan pendengaran atau pengelihatan.

3. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis ini timbul karena rasa emosional individua tau keadaan mental suatu individu, seperti kecemasan prasangka hingga ketidakmampuan untuk fokus.

4. Hambatan Semantik

Hambatan semantik terjadi karena perbedaan istilah makna atau bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Sehingga menyebabkan penerima sulit menangkap maksud pesan yang disampaikan.²⁷

6. Kepercayaan Pasangan

Trust menurut Johnson & Johnson (1997) menjadi faktor utama dalam suatu hubungan dan secara konsisten berubah. *Trust* terjadi dikarenakan adanya keyakinan bahwa pasangan akan memberikan

²⁷Fauziah Luluk, Skripsi: “Komunikasi Interpersonal Kepada Madrasah Untuk Menciptakan lingkungan Kerja Madrasah yang Kondusif di MI Miftahul Huda Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri”. (Kediri: IAIN, 2022), Hal 35.

keuntungan, dan terbentuk melalui sikap menerima, mendukung, sharing dan Kerjasama. *Trust* menjadi landasan dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. Perkembangan kepercayaan juga berpengaruh pada kesediaan individu untuk menunjukkan kasih sayang dengan mengambil risiko dan bertanggung jawab atas kebutuhan pasangan mereka. Apabila pasangan berhasil menyelesaikan konflik yang terjadi dalam hubungannya, *Trust* atau kepercayaan dan komitmen pasangan akan meningkat. Landasan trust adalah saling menghargai satu sama lain dan menerima perbedaan yang ada, Individu yang sudah memiliki trust tinggi cenderung lebih nyaman, lebih bahagia, dianggap sebagai orang yang paling dekat dibandingkan individu yang memiliki trust rendah.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian trust ialah suatu landasan utama dalam upaya menghasilkan suatu hubungan baik antara kedua belah pihak yang memuat tentang harapan dan kepercayaan individu terhadap kepercayaan seseorang. Kepercayaan atau *trust* merupakan salah satu element penting dalam menjalin suatu hubungan dengan sesama individu maupun pasangan. Kepercayaan atau *trust* menjadi dasar terciptanya hubungan yang berisi tentang kepercayaan dan harapan individu kepada pasangannya. Kepercayaan terhadap pasangan akan mengalami peningkatan jika pasangan dapat memenuhi harapan dari pasangannya. Kepercayaan

²⁸Maria Ulfa Batoebara. "Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal". Jurnal Warta'. Edisi 57 (2018). 22

penting bagi suatu hubungan karena di dalam hubungan tersebut dapat memberikan suatu kegiatan yang bersifat terbuka, pengetahuan, otonomi, *self-respect*, dan nilai moral lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan individu dalam mengembangkan harapannya mengenai bagaimana seseorang dapat percaya atau trust kepada orang lain, factor-faktor trust menurut Deutsch & Coleman sebagai berikut:

1. Predisposisi, setiap individu memiliki predisposisi atau kecenderungan yang berbeda-beda untuk percaya kepada orang lain.
2. Reputasi dan Stereotype, harapan individu dapat terbentuk melalui apa yang dipelajari dari teman atau dari apa yang didengar. Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat pada individu.
3. Pengalaman Aktual, individu bisa membangun kepercayaan dari pengalaman yang dialami langsung. Sepanjang berjalannya waktu akan muncul pola yang mana dari pola tersebut bisa menggambarkan tinggi rendahnya kepercayaan.
4. Orientasi Psikologis, Deutsch menyatakan bahwa individu membangun dan mempertahankan hubungan sosial berdasarkan orientasi psikologisnya. Dalam artian, agar orientasinya tetap konsisten, maka individu akan mencari hubungan yang sesuai dengan kepribadian mereka.

5. Dinamika *Trust*, Hubungan interpersonal bukan hanya berisi sekumpulan kebiasaan. Di dalamnya terdapat suatu struktur, perilaku yang stabil, memberi dan menerima, tuntutan dan komitmen. Dan dasar untuk membangun suatu hubungan interpersonal yang baik diperlukan rasa saling percaya (*trust*) antara satu dengan lainnya.